

## Pengaruh Metode *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun di Sekolah pada Siswa Kelas II UPT SD Negeri 13 Pahang

Eriyanti Nainggolan<sup>1</sup>, Yanti Arasi Sidabutar<sup>2</sup>, Sunggul Pasaribu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: [eriyantinainggolan24@gmail.com](mailto:eriyantinainggolan24@gmail.com)<sup>1</sup>, [arasiyanti@gmail.com](mailto:arasiyanti@gmail.com)<sup>2</sup>, [sunggul.pasaribu@gmail.com](mailto:sunggul.pasaribu@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Tematik subtema hidup rukun di sekolah pada siswa kelas 2 UPT SD Negeri 13 Pahang. Peneliti ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2A dan kelas 2B UPT SD Negeri 13 Pahang sebanyak 25 siswa di kelas eksperimen dan 25 siswa di kelas kontrol. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa di kelas eksperimen dan 25 siswa di kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah pretest dan posttest berupa soal pilihan berganda yang telah dilakukan uji validasi dan realibilitas. Hasil penelitian pada taraf 0,05 menunjukkan bahwa: adanya pengaruh metode *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa subtema hidup rukun di sekolah pada kelas 2 UPT SD Negeri 13 Pahang. Berdasarkan analisis data nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed)  $0,00 < 0,05$ , di mana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan metode *Think Pair Share* dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan metode *Think Pair Share*.

**Kata kunci:** *Metode Think Pair Share, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik*

### Abstract

This researcher aims to determine the effect of the *Think Pair Share* (TPS) method on learning outcomes in the thematic sub-theme of living in harmony at school in grade 2 students of UPT SD Negeri 13 Pahang. This researcher is a quantitative research. The population of this study were all students of class 2A and class 2B UPT SD Negeri 13 Pahang as many as 25 students in the experimental class and 25 students in the control class. While the samples in this study were 25 students in the experimental class and 25 students in the control class. The instrument used is a pretest and posttest in the form of multiple choice questions that have been tested for validation and reliability. The results of the study at the 0.05 level showed that: the influence of the *Think Pair Share* method on student learning outcomes in the sub-theme of living in harmony in school in grade 2 UPT SD Negeri 13 Pahang. Based on the data analysis of the pretest and posttest values, it shows that the value of sig (2-tailed) is  $0.00 < 0.05$ , where  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted so that it can be concluded that there is a significant effect between increasing student learning outcomes with the use of the *Think Pair* method. Share by increasing the learning outcomes of students who do not use the *Think Pair Share* method.

**Keywords :** *Think Pair Share Method, Learning Outcomes, Thematic Learning*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang sangat penting dan akan terus menerus akan dilakukan selama berlangsungnya hidup manusia tersebut. Proses belajar merupakan proses yang bersifat internal yang terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar (Astuti, 2017). Oleh karena itu dalam proses belajar, setiap orang mendapat pengetahuan yang berbeda-beda tergantung sejauh mana orang tersebut menjalankan proses belajarnya (Rachmawati & Erwin, 2022). Salah satu ciri bahwa seseorang belajar ialah adanya perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, sikap, ataupun keterampilannya. Perubahan tingkah laku akibat proses belajar seseorang tidak akan terjadi tanpa adanya aktivitas dan usaha yang sengaja (Febriana, 2021).

Proses belajar juga bisa disebut dengan proses pembelajaran (Nabillah & Abadi, 2020);(Rambe et al., 2022). Pada proses pembelajaran siswa dituntut aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah (Zulfah, 2017). Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa dimana diantara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Reinita & Andriska, 2017). Dalam konteks ini, maka diperlukan kurikulum, dan bagaimana cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran Tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/ topik tertentu dan kemudian dikembangkan dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Setiawan, 2018). Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang sudah terintegrasi dari beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, PKn, dan lain sebagainya (Sulianto et al., 2019);(D. Kurniawan et al., 2020). Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menguasai materi dalam pembelajaran tematik ini, dikarenakan banyaknya materi yang harus mereka pahami sehingga mereka kesulitan pada materi tertentu (Sidabutar, 2018). Hal ini dapat dilihat dari data yang peneliti peroleh dari UPT SD Negeri 13 Pahang sebagai suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan.

**Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II UPT SD 13 Pahang**

No	Tahun Pelajaran	Semester	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan	
					>KKM (Tuntas)	<KKM (Tidak Tuntas)
1	Ppkn	1	25	70	12	13
2	B.Indonesia	1	25	70	8	17
3	Mtk	1	25	70	10	15

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di UPT SD Negeri 13 Pahang Kelas II Pada Pembelajaran Tematik Nilai KKM di UPT SD Negeri 13 Pahang sebesar 70. Pada Kelas II ini terdapat 25 siswa. Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa pada mata pelajaran Pkn, siswa mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 12 siswa dan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 13 siswa, pada mata pelajaran B.Indonesia, siswa mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 8 siswa dan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 17 siswa, sedangkan mata pelajaran MTK siswa mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 10 siswa dan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 15 siswa.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan, yang pertama adalah masih rendahnya hasil belajar siswa, kedua kurang tepatnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran yang di ajarkan guru (Satria, 2021). Sebenarnya guru sudah baik dalam menyajikan materi namun kurang variatif. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tematik yang menyebabkan antusias belajar siswa kurang aktif (Rahmawati & Hanipah, 2018). Banyak siswa yang jenuh dan acuh dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan mereka ramai sendiri (ribut dikelas), sehingga pemahaman siswa terhadap isi materi yang diajarkan guru tidak maksimal (Nuryasana, 2019);(Suryani, 2018).

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain siswa yang dituntut untuk berperan aktif, diharapkan seorang guru juga dapat berperan aktif dalam mendidik siswa seperti menerapkan metode pembelajaran secara arif dan bijaksana agar siswa mudah dalam memahami materi yang diajarkan (H. R. Kurniawan et al., 2018). Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat menuntun siswa agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa bukan hanya terbiasa menerima pelajaran saja, tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran. Upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti mencari penyebab kesulitan belajar tersebut. Keadaan ini menuntut guru untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang tepat dan efektif karena tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada diri siswa (Kamil et al., 2021).

Dari masalah-masalah tersebut maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat yaitu Metode Think Pair Share (TPS). Metode Think Pair Share (TPS) adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam think pair share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Amaliyah et al., 2019). Dalam melaksanakan metode Think Pair Share (TPS) ini dibutuhkan kemauan dan kemampuan agar saat menyusun rencana pembelajaran dengan matang, serta membuat tugas untuk dikerjakan secara kelompok. Dikarenakan metode ini diterapkan pada kelas rendah, maka peneliti meminta siswa berkelompok, dimana satu kelompok terdiri atas 2 orang, agar suasana pembelajaran tetap kondusif dan siswa juga menjadi lebih konsentrasi (Fardiansyah et al., 2019).

Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Wayan Raditya (2015), yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2014/2015". Menunjukkan hasil belajar yang meningkat dibandingkan menggunakan metode konvensional. Hal yang sama juga di temukan oleh Ni Kadek Afri Ariantini (2017) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Melaya. Persamaan penelitian diatas dengan proposal penulis yaitu, menerapkan metode pembelajaran Think Pair Share dan mengaktifkan siswa melalui diskusi (bertukar pikiran) serta mengukur hasil belajarnya..

## **METODE**

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan secara garis besar ada 2 yaitu, jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2017) Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena data yang akan diolah berhubungan dengan nilai ataupun angka-angka yang dapat dihitung secara matematis dengan perhitungan statistika dengan menggunakan program SPSS. Rancangan penelitian yang digunakan adalah True Experimental tipe pretest-posttest control group design (Sugiyono, 2017). Penelitian dilakukan terhadap 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan (treatment) berupa penggunaan metode Think Pair Share dan perlakuan untuk

kelas kontrol tidak menggunakan metode Think Pair Share. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretest. Untuk melihat pengaruhnya, diberikan posttest diakhir penelitian (Lestari et al., 2020). Adapun soal yang diberikan pada pretest dan posttest adalah sama. Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut

**Tabel 2. Design Penelitian Eksperimen**

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Pada penelitian ini diambil dua kelas yang menjadi sampel yaitu satu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik Random Sampling yaitu teknik pengambilan secara acak. Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang representatif (mewakili).

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa instrument penelitian merupakan peneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuatlah seperangkat instrument. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah : Tes, Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 3 hidup rukun disekolah, maka instrument yang dipakai adalah tes pilihan berganda dengan tiga pilihan jawaban, dimana setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. Sebelum tes diberikan kepada sampel penelitian maka tes di uji cobakan terlebih dahulu pada siswa yang lain untuk mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal.

Dokumentasi merupakan kumpulan-kumpulan data yang digunakan untuk memperkuat suatu informasi. Menurut Arikunto (2015) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pada dokumentasi penelliti mengumpulkan data-data menggunakan dokumentasi berupa gambar, dan transkrip nilai baik ketika observasi maupun penelitian nantinya.

Uji instrumen dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Baik buruknya suatu instrumen dapat ditunjukkan melalui tingkat kesahan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen itu sendiri sehingga instrumen tersebut dapat mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya.

Teknik analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Analisis secara deskriptif

Menyajikan data dengan daftar distribusi frekuensi dan membuat histogram. Dari daftar frekuensi, dihitung nilai rata-rata, simpangan baku, median dan modus.

2. Analisis secara inferensial

Hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus  $g$  faktor (gain score normalized).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini di laksanakan di UPT SD Negeri 13 Pahang. Sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah kelas II yang berjumlah 50 siswa yang terbagi menjadi dua kelas. Kelas eksperimen dilakukan di kelas IIA berjumlah 25 siswa diberi perlakuan dengan menggunakan Metode Think Pair Share . Sedangkan Kelas kontrol di lakukan di kelas IIB berjumlah 25 siswa dengan tidak menggunakan metode. Materi yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Tematik Kelas II Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 6.

### Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrumen. Uji validas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang baik terhadap tujuan penelitian yang dilakukan. Intrumen yang digunakan yaitu 25 butir soal pilihan ganda yang diujikan kepada 25 orang siswa. Setelah soal di berikan kepada siswa , maka dilanjutkan dengan uji validitas menggunakan SPSS Versi 25. tersebut didapatkan bahwa dari 25 soal yang dilakukan pengujian terdapat 5 soal yang tidak valid dan 20 soal valid. Soal yang valid nantinya akan dapat digunakan sebagai instrumrn penelitian dalam pretest dan posstest yang digukan. Sedangkan soal yang sulit akan dibuang ataupun dihilangkan karena tidak memenuhi syarat. Hal ini dapat dilihat langsung dari perbandingan r tabel dan r hitung, sehingga soal yang akan digunakan dalam pretest dan posttes sebanyak 20 soal.

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas selesai. Uji reabilitas digunakan untuk melihat kemampuan soal yang telah disediakan dapat menggambarkan kepercayaan terhadap test tersebut. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan tersebut akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25, dengan kriteria pengukuran intrumen dikatakan memiliki reabilitas yang dapat diterima jika nilai pengujiannya (cronbach alpha) sebesar 0,70 atau lebih.

**Tabel 3. Analisis reabilitas instrumen**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</b>	<b>N of Items</b>
0,835	0,884	25

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang dilihat dalam tabel diatas, diperoleh nilai cronbach alpha sebesar 0,835, hal ini menyimpulkan bahwa soal intrumen yang digunakan memiliki reabilitas soal sangat tinggi.

#### 3. Uji Kesukaran Soal

Uji kesukaran soal dilakukan untuk melihat tingkat mudah sulitnya instrumen yang digunakan. Uji kesukaran soal didasarkan pada jumlah siswa yang menjawab suatu butir soal. Semakin banyak yang menjawab benar mak soal dapat dikatakan makin mudah. Pada uji kesukaran soal ini akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 yang telah disesuaikan dengan rumus manual yang digunakan. Dari pengujian yang dilakukan, didapatkan bahwa pada instrumen terdapat 17 soal dengan tingkat kesukaran mudah, 3 soal sedang dan 1 soal dengan tingkat sukar.

#### 4. Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan dengan mengkaji tiap butir soal dari segi kesanggupan tes tersebut untuk membedakan siswa yang masuk kedalam kategori lemah dan kategori kuat dalam hal prestasinya. Sebanyak 25 soal tersebut akan dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS versi 25. didapatkan bahwa terdapat 2 butir soal yang memiliki kriteria jelek dan terdapat 3 jelek sekali, hal itu hampir sama dengan hasil yang didapatkan pada uji validitas sehingga didapatkan bahwa soal yang memiliki kriteria jelek dan jelek sekali tidak bisa digunakan dalam pretest dan posttest.

#### Uji Analisis Data

Pretest dan posttes di lakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan pretest di kelompokkan eksperimen dan kelas kontrol maka dapat di perhatikan hasil dari dua sampel yang di pilih. Uji deskriptif ini dilakukan untuk menganalisa secara mendasar terhadap data nilai pretes dan posttest yang telah didapat dari kelas eksperimen dan kontrol. Dalam melakukan uji deskriptif akan menggunakan bantuan software SPSS Versi 25 dengan hasil output sebagai berikut:

**Tabel 4. Deskriptif Hasil Belajar Pretest Siswa**

Statistics		Pre_eks	Post_Eks	Pre_Kntrl	Post_Kntrl
N	Valid	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0
	Mean	49,80	85,20	50,60	77,40
	Median	50,00	85,00	50,00	75,00
	Mode	45 <sup>a</sup>	85	45 <sup>a</sup>	85
	Std. Deviation	8,954	7,837	8,078	8,180
	Variance	80,167	61,417	65,250	66,917
	Range	35	30	30	30
	Minimum	30	70	35	65
	Maximum	65	100	65	95
	Sum	1245	2130	1265	1935

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji dengan signifikansi koreksi liliefors, dimana jika nilai signifikansi (sig) untuk semua data > 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian distribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka data dapat digunakan untuk uji homogenitas. Untuk lebih mempermudah pengamatan signifikansi data berdistribusi normal maka dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Uji Normalitas**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil	Pre_eks	0,119	25	.200*	0,967	25	0,579
	Post_Eks	0,130	25	.200*	0,955	25	0,324
	Pre_Kontrol	0,156	25	0,119	0,955	25	0,320
	Post_Kontrol	0,144	25	0,196	0,943	25	0,172

Berdasarkan ketiga tabel normalitas tersebut nilai signifikansi (sig) untuk kelas eksperimen kedua, kelas eksperimen pertama dan kelas kontrol uji normalitas secara “Kolmogorov – Smirnov” nilai signifikansi semua data yang ada > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian distribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang bertujuan untuk memperlihatkan kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Berdasarkan pengolahan data dikelas sampel di atas setiap data signifikansi > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dikelas berdistribusi homogen.

**Tabel 6. Uji Homogenitas**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil	Based on Mean	0,281	1	48	0,598
	Based on Median	0,195	1	48	0,661
	Based on Median and with adjusted df	0,195	1	47,751	0,661
	Based on trimmed mean	0,269	1	48	0,607

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05, artinya data tersebut homogen.

## 3. Uji t (Hipotesis)

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada penelitian ini maka dilanjutkan uji hipotesis. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Setelah memperhatikan karakteristik variabel yang telah diteliti dan pernyataan analisis, selanjutnya yaitu dilakukan pengujian terhadap hipotesis menggunakan dengan bantuan progam SPSS 25. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan maka dalam melakukan pengambilan keputusan akan menggunakan uji paired sample test untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

### a. Uji T (Paired sample test)

Pada uji hipotesis yang pertama menggunakan uji paired sample test. Hal itu karena dalam pengujian ini dilakukan untuk melihat perbandingan hasil dalam satu kelas yang sama ( sampel yang sama) yaitu hasil belajar pretest dan posttest dikelas eksperimen yang menggunakan metode. Digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan:

**Tabel 7. Uji Hipotesis ( Paired Sample Test)**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_eks - Post_Eks	-35,400	10,599	2,120	-39,775	-31,025	-16,700	24	0,000
Pair 2	Pre_Kntrl - Post_Kntrl	-26,800	10,981	2,196	-31,333	-22,267	-12,203	24	0,000

Pada output spss versi 25 diatas didapatkan nilai sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dalam hal ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b. Uji T (independent sample test)

Untuk uji t yang selanjutnya akan menggunakan *uji independent sample test*. Hal ini karena pada rumusan masalah yang kedua yaitu untuk membandingkan dua data yang saling tidak berpasangan (data yang berada disample yang berbeda).. Dalam hal ini akan dibandingkan nilai posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Hal itu berdasarkan hipotesis yang diajukan yaitu melihat perbandingan nilai rata-rata pada kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Pada pengujian ini menggunakan spss versi 25 dengan pengambilan keputusan

**Tabel 8. Independent sample test**

		Independent Samples Test								
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	0,281	0,598	3,443	48	0,001	7,800	2,266	3,245	12,355
	Equal variances not assumed			3,443	47,912	0,001	7,800	2,266	3,244	12,356

Berdasarkan output spss diatas ditemukan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ , hal itu menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dalam hal ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c. Uji N-Gain

N-gain digunakan untuk melihat efektifitas suatu metode yang digunakan. Gain score merupakan selisih antara nilai pretest dan posttest. Pada pengujian normal gain akan didapatkan berapa persen rata-rata peningkatan hasil belajar. Pada uji n gain ini menggunakan SPSS versi 25.

**Tabel 9. N-Gain Persen**

Statistics		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
N-Gain Persen		70,18 %	53,26 %

Pada tabel output SPSS Versi 25 diatas dapat dilihat bagaimana perbedaan peningkatan yang terjadi pada hasil belajar dikelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran dan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Think Pair Share*. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar secara klasikal sebesar 70.18 %, sedangkan pada kelas kontrol hanya terjadi peningkatan 53,26 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran lebih efektif sebesar 16,92 % dibanding tidak adanya penggunaan metode pembelajaran.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dikelas II UPT SD Negeri 13 Pahang. penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dilakukan dikelas IIA dengan jumlah 25 siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode Think Pair Share sekangkan kelas kontrol dilakukan di kelas IIB dengan jumlah 25 siswa tanpa menggunakan metode. Penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa pilihan berganda yang berjumlah 20 butir soal. Sebelum instrumen tes diberikan kepada siswa kelas II di UPT SD Negeri 13 Pahang, maka terlebih dahulu instrumen ini di uji validasi di kelas II UPT SD Negeri 13

Pahang. Sebelum dua kelas diberi perlakuan mengajar yang berbeda, kedua kelas terlebih dahulu diberi pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal belajar siswa pada masing-masing kelas, sedangkan posttest diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan perlakuan berbeda pada kedua kelompok sampel.

Sebelum soal tes digunakan, soal tes terlebih dahulu di validasi, kemudian diuji cobakan. Validasi soal dilaksanakan UPT SD Negeri 13 Pahang. Tujuan ini adalah untuk mengetahui validasi dan reliabilitas butir soal tersebut. Instrumen soal yang akan diujicobakan berjumlah 25 butir soal. Setelah dilakukan uji coba validasi terdapat 20 butir soal yang valid.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data Pretest dan analisis data Posttest. Data pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada tema 1 sub tema 3 hidup rukun di sekolah. Data posttest digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 sub tema 3 hidup rukun di sekolah dengan menggunakan Metode Think Pair Share di kelas II UPT SD Negeri 13 Pahang.

Pretest adalah tes untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata pretest di kelas II A (Kelas Eksperimen) adalah 44,38. Sedangkan nilai rata-rata pretest di kelas II B (Kelas Kontrol) adalah 50,60. Kemudian hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata posttest di kelas II A (Kelas Eksperimen) adalah 85,50. Sedangkan nilai rata-rata posttest di kelas IV B (Kelas Kontrol) adalah 77,40

Setelah dilakukan uji normalitas pretest dan posttest kemudian dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas dengan Levene diperoleh nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa: Apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data dikatakan memiliki variasi yang homogen. Maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki karakteristik yang sama atau homogen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas II UPT SD Negeri 13 Pahang.. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Metode Think Pair Share terdapat pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi tema 1 sub tema 3 hidup rukun di sekolah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Fitri (2017) ,yang berjudul "Pengaruh Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar". Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata post-test kelas kontrol sebesar 44,50 dan rata-rata post-test kelas eksperimen 67,96. Hasil hipotesis dengan menggunakan uji-t (polled varians) diperoleh  $t = 5,1902$  untuk  $df = 52$  dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,6788 yang berarti  $t_{\text{test}} > t_{\text{tabel}}$  ( $5,1902 > 1,6788$ ), maka  $H_0$  diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa. Persamaan penelitian diatas dengan proposal penulis yaitu, menerapkan model pembelajaran Think Pair Share dan mengaktifkan siswa melalui diskusi (bertukar pikiran) serta mengukur hasil belajarnya. Perbedaannya penelitian tidak hanya terfokus ke satu pelajaran Matematika saja. Hasil yang sama juga didapatkan penelitian penelitian Riska Dewi Handayani (2017) ,yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas IV Mi Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung". Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan program IBM SPSS Statistics v. 20 for Windows yang menggunakan analisis Uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda Independent samples test, menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} = 0.011 < 0.025$ . Dengan demikian nilai  $\text{sig. (2-tailed)} < \alpha$  pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima, dengan perbandingan ratarata dikelas eksperimen 78, 81 dan rata-rata kelas kontrol 69, 25 ini berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe

think pair share terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Persamaan penelitian diatas dengan proposal penulis yaitu, menerapkan model pembelajaran Think Pair Share dan mengaktifkan siswa melalui diskusi (bertukar pikiran) serta mengukur hasil belajarnya. Perbedaannya penelitian tidak hanya terfokus ke satu pelajaran pkn saja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa terdapat pengaruh Metode Think Pair Share (Tps) terhadap hasil belajar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran Think Pair Share pada subtema hidup rukun di sekolah terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan metode pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran Tink Pair Share yaitu 85,20 sedangkan untuk pembelajaran yang tidak menggunakan metode yaitu 77,40. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan nilai sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dalam hal ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi kesimpulnya yaitu, terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap terhadap hasil belajar tematik subtema hidup rukun di sekolah pada siswa kelas II UPT SD Negeri 13 Pahang..

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). KONTRIBUSI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS. *Satya Widya*, 35(2), 126–139. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139>
- Arikunto, S. (2015). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Astuti, I. M. J. (2017). *Hidup rukun: buku siswa SD/MI Kelas II*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fardiansyah, M. A., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2019). Efektivitas Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SD Pada Materi Analisis Isi Cerita Anak. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 66–72. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p066>
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Fitri, S. U., & Budiman, T. (2017). *Pengaruh Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar.* Tanjungpura University. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i5.20051>
- Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2220>
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Kurniawan, D., Wahyuningsih, T., & Normala Sari, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Menggunakan Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA (KUDUS)*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jpm.v3i1.7149>
- Kurniawan, H. R., Elmunsyah, H., & Muladi, M. (2018). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Think Pair Share (TPS) Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Rancang Bangun Jaringan. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n2.p80-85>
- Lestari, L., Erwandi, R., & Gusti Satria, T. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE

- (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMA 1 INDAHNYA KEBERSAMAAN SUBTEMA 2 KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN PEMBELAJARAN 1 SISWA KELAS IV SD NEGERI 54 LUBUKLINGGAU. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 280. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i3.4417>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nuryasana, E. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(01), 72–80. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i01.725>
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>
- Raditya, I. W., Kristiantari, M. G. R., & Suara, I. M. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2014/2015. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1).
- Rahmawati, N. K., & Hanipah, I. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 99. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i1.185>
- Rambe, J. A., Erika, E., & Purba, N. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7822–7830. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3615>
- Rati, N. W., & Murda, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Melaya. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v5i2.10906>
- Reinita, R., & Andriska, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 61–73. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/16289>
- Satria, H. (2021). Pengaruh Teknik Cooperative Learning Berbasis Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Dasar-Dasar Elektronika. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.22373/crc.v5i1.8085>
- Setiawan, E. (2018). Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis. *Yogyakarta: Erlangga*.
- Sidabutar, Y. A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas Vsd N 091537 Hutabayu. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 280–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/bahastra.v2i2.2108>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sulianto, J., Purnamasari, V., & Febriarianto, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18515>
- Suryani, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(2), 141–150. <https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1122>
- Zulfah, Z. (2017). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DENGAN PENDEKATAN HEURISTIK TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA MTs NEGERI NAUMBAL KECAMATAN KAMPAR. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.23>